

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis (Eswi, Helal, & Elarousy, 2012). Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual (*World Health Organization*, 2009). Tahap perkembangan remaja ditandai dengan perubahan fisik, sosial, dan kematangan emosional. Perubahan fisik terjadi secara cepat pada remaja laki-laki maupun perempuan (Funnell & Rita, 2009). Adaptasi dibutuhkan untuk menghadapi perubahan ini agar memperoleh identitas diri (Potter & Perry, 2009). Periode remaja sering dikenal dengan masa pubertas. Masa pubertas ditandai dengan beberapa perubahan fisik salah satunya adalah pembesaran payudara, terjadi antara usia 9-13,5 tahun (Wong, 2008)

Remaja putri telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya, maka Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) perlu dilakukan, ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara (Rasjidi, 2010). Kebanyakan orang menggolongkan remaja dari usia 12-24 tahun dan beberapa literatur yang menyebutkan 15-24 tahun. Hal yang terpenting adalah seseorang mengalami perubahan pesat dalam hidupnya di berbagai aspek.

Kematangan seksual pada awal masa remaja terjadi dengan pesat, priode ini disebut dengan masa pubertas. Kematangan seksual sebagai suatu rangkaian perubahan fisik pada masa remaja ditandai dengan perubahan ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Perubahan ciri-ciri seks primer pada remaja wanita ditandai dengan *menarche* atau munculnya periode menstruasi untuk pertamakalinya. Pada awal munculnya peristiwa menstruasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan indung telur (ovarium), yang berfungsi memproduksi sel-sel telur atau (ovum), serta hormon estrogen dan progesteron. Hormon progesteron berfungsi mematangkan sel telur sehingga siap untuk dibuahi. Ciri-ciri perubahan

seks sekunder merupakan tanda-tanda fisik yang tidak berhubungan secara langsung dengan cara proses reproduksi namun menjadi penanda khas yang membedakan seorang laki-laki dan perempuan, merupakan konsekuensi dari bekerjanya hormon-hormon pria dan wanita. Pada anak perempuan tanda-tanda fisik ini berupa payudara dan pinggul membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu di ketiak dan sekitan organ reproduksi (Jannah, 2016).

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker (WHO, 2014). Kejadian kanker payudara pada remaja masih dalam kategori yang tinggi, berdasarkan teori *American cancer society breast facts & figures* menyatakan probabilitas untuk penderita kanker payudara yaitu pada usia 20 tahun memiliki risiko 1:1985 penduduk, usia 30 tahun 1:229 penduduk, > 70 tahun 1:8 penduduk. Adapun pada wanita yang usianya lebih muda ketika terkena kanker tersebut lebih agresif dibandingkan pada wanita yang usia lebih tua, sehingga angka harapan hidup pada usia muda lebih rendah.

Kanker payudara dapat menyebar secara cepat dan sering tidak menimbulkan gejala, maka perlu untuk deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (Rasjidi, 2010). Kanker termasuk kedalam empat jenis penyakit tidak menular, kanker berada di nomor dua setelah penyakit kardiovaskuler (Kemenkes, 2013). Kanker payudara lebih banyak ditemukan di negara berkembang dibanding dengan negara maju dengan jumlah kasus 883.000 di negara berkembang dan 794.000 di negara maju. Kanker payudara merupakan penyebab kematian pada wanita di negara berkembang sebanyak 324.000 dan merupakan penyebab kematian kedua di negara maju dengan jumlah kematian 198.000 (WHO, 2012).

Faktor penyebab terjadi kanker payudara antara lain seperti perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji (*junk food*), seringnya terpapar radiasi dari media elektronik, dan perubahan kondisi lingkungan (YPKJ, 2011). Karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor-faktor risiko, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup, menjadi salah satu tingginya penyebab kejadian kanker payudara. Tumor payudara tidak diobati secara benar sel tumor

berdampak bisa berubah menjadi kanker payudara dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi, berdasarkan teori yang mengatakan bahwa komplikasi yang sering terjadi yaitu gangguan neurovaskuler, metastasis pada (otak, paru, hati, tulang tengkorak, vertebra, iga, tulang pinggang), fraktur, patologi, fibrosis payudara dan dapat menyebabkan kematian (Sjamsuhidayat & Dejong, 2005).

Melakukan pemeriksaan SADARI menjadi salah satu program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang di dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang “Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim” yang telah berjalannya program pengendalian kanker payudara selama 5 tahun terakhir secara terorganisir.

Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya menduduki jumlah peringkat pertama penderita kanker payudara, tercatat hampir 200.000 wanita yang terdiagnosis dan setiap tahunnya lebih dari 40.000 meninggal akibat kanker payudara. Tahun 2013 (*American Cancer Society*) telah menghitung terdapat 64.640 kasus kanker payudara, 39,620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya karena kanker payudara. Indonesia saat ini terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan terjadi pada tahun 2010-2013 data RS Kanker Dharmais dari 711 kasus dengan 93 kematian di tahun 2010, menjadi 769 kasus dengan 120 kematian di tahun 2011, dan meningkat menjadi 809 kasus dengan 130 kematian di tahun 2012, meningkat lagi 819 kasus dengan 217 pada tahun 2013.

Lima besar provinsi dengan prevalensi tumor tertinggi didapat melakukan pemeriksaan SADARI menjadi salah satu program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. DIY sebesar 9,66%, Jawa Tengah 8,06%, DKI Jakarta 7,44%, Banten sebesar 6,35%, Sulawesi Utara sebesar 5,76% (Oeminati, Rahajeng, & Kristanto, 2011).

Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri perlu dipahami dan diketahui oleh remaja putri sehingga dapat diterapkan secara rutin untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami perubahan

fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi antara usia 12-13 tahun (Manuaba, 2007). Manfaat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri untuk mengetahui adanya tumor atau benjolan pada payudara secara dini (Wenny, 2011).

Pemeriksaan SADARI meliputi inspeksi dan palpasi payudara serta dilakukan posisi berdiri maupun berbaring (Rosenthal, 2009). Waktu untuk melakukan pemeriksaan payudara "SADARI" yang paling baik adalah 7 sampai 10 hari setelah menstruasi, saat pembengkakan dan nyeri payudara telah mereda. Disetiap gerakan SADARI cermati perubahan bentuk, ukuran payudara, permukaan, dan puting. Rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan dapat membantu untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Wanita yang pertama kali melakukan SADARI bisa melakukannya beberapa kali dalam sebulan, dengan cara ini dapat mempermudah untuk memahami seberapa keras payudara dan serta kondisi perubahan yang terjadi, setelah itu jangka waktu dapat diubah menjadi sebulan sekali. Upaya sadari sangat penting sebab sekitar 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan SADARI (Purwoastuti, 2008). Keganasan payudara pada penderita sebagian besar datang saat stadium lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat adekuat atau tepat (Manuaba, 2010). SADARI bertujuan untuk mendeteksi sel kanker yang tumbuh di payudara.

Metode video merupakan seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar yang bergerak dan suara sebagai alat bantu untuk belajar dalam menyampaikan sebuah pesan, pengetahuann dan ide. Melalui media video proes belajar yang disampaikan berupa kata, melihat gambar, gambar bergerak, mendengar rekaman, pengalaman demonstrasi, pengalaman langsung (Sulilana dan Riyana, 2009). Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga. Penggunaan media video paling baik dalam menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi ajah, maupun suasana lingkungan tertentu (Sukiman, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Kumboyo (2011), mengenai Perbedaan Efek Penyuluhan Menggunakan Media Cetak dengan Media Audio Visual terhadap



Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis didapatkan hasil, ada perbedaan efek penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis.

Penelitian yang dilakukan oleh Aurora (2013), mengenai Efektivitas Pendidikan Kesehatan pada Keluarga dan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Kusta di Bojonegoro didapatkan hasil, menunjukkan bahwa media video dan media leaflet sama-sama efektif meningkatkan penyakit kusta.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinik (2010), mengenai Efektivitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penatalaksanaan Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang didapatkan hasil, bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Nusantara Plus didapatkan data melalui wawancara bahwa dari 20 siswi kelas XI belum mengetahui dan belum pernah mendapat informasi/penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri "SADARI", belum pernah mencoba melakukan pemeriksaan payudara sendiri "SADARI" dan belum mengerti tentang pemeriksaan payudara sendiri "SADARI". Berdasarkan penelitian terkait dan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara "SADARI" dengan Media Audiovisual Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Nusantara Plus Ciputat Tangerang Selatan.

Peran perawat komunitas dalam penelitian ini adalah sebagai edukator yaitu memberikan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara SADARI yang meliputi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara SADARI dimulai dari definisi, manfaat dan tujuan, waktu, serta langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara SADARI. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI akan menambah pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara SADARI, sehingga akan meningkatkan status kesehatan remaja putri.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis. Terbatasnya pengetahuan remaja tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor-faktor risiko, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup, menjadi salah satu tingginya penyebab kejadian kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Melakukan pemeriksaan SADARI menjadi salah satu program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara . Angka kejadian kanker payudara di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mengurangi angka kejadian kanker yaitu dengan cara mendeteksi dini yang harus dilakukan agar kanker payudara tidak terlambat ditangani. Salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan penyuluhan kesehatan, dapat berupa promosi tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode audiovisual dengan menggunakan video.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara “SADARI” dengan Metode Audio Visual Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Nusantara Plus.

## **I.3 Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana gambaran karakteristik remaja putri ( usia, riwayat keluarga dengan kanker payudara) di SMA Nusantara Plus.
- b. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi
- c. pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara “SADARI” terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara “SADARI” dengan Metode

Audiovisual Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Nusantara Plus.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi:

1. Gambaran karakteristik remaja putri (usia dan riwayat keluarga dengan kanker payudara) di SMA Nusantara Plus.
2. Gambaran pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
3. Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara "SADARI" terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada remaja putri mengenai Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara "SADARI" dengan Metode Audio visual Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Nusantara Plus.

a. Bagi Remaja Putri

Bagi Remaja Putri melalui penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan informasi tentang pemeriksaan payudara SADARI serta mampu untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Keluarga

Bagi keluarga diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara SADARI, dan dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi SMA Nusantara Plus

Bagi SMA Nusantara Plus melalui penelitian ini diharapkan pihak sekolah mampu menjadi indikator tingkat pengetahuan siswi di SMA Nusantara Plus Ciputat Tangerang Selatan mengenai SADARI dan sebagai upaya promosi kesehatan yang dapat bekerjasama dengan pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah.

d. Bagi perawat

Bagi perawat penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat mengoptimalkan atau membantu program pelayanan dalam pendeteksian dini kanker payudara.

e. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pelayanan kesehatan di Indonesia dalam menjalankan peran sebagai *healt aducator* dalam upaya melakukan promosi kesehatan reproduksi remaja.

f. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam keperawatan yang berbasis evidence base practice khususnya mata kuliah keperawatan maternitas.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama yaitu SADARI.

## **I.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini akan menggambarkan Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara “SADARI” dengan Metode Audio visual Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Nusantara Plus, penelitian ini dilakukan di SMA Nusantara Plus Populasi penelitian ini adalah remaja putri populasi adalah remaja putri kelas XI SMA.